

**PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
DAN PERCAYA DIRI MELALUI EKSTRAKURIKULER
HADRAH KANGEN KANJENG NABI DI SMK DIPONEGORO
DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Adnan Ardiansyah

NIM: 14410180

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adnan Ardiansyah
NIM : 14410180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: **Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri melalui Ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* di SMK Diponegoro Depok Sleman** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Juni 2021



Adnan Ardiansyah

NIM. 14410180



SURAT PERSETUJUAN SKREPSI

Hal : Skripsi Saudara Adnan Ardiansyah
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adnan Ardiansyah

NIM : 14410180

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* Di SMK Diponegoro Depok Sleman.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2021

Pembimbing

Drs. H. Romk, M.Ag.,

NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1753/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN PERCAYA DIRI MELALUI EKSTRAKULIKULER HADRAH KANGEN KANJENG NABI DI SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ADNAN ARDIANSYAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **14410180**
Telah diujikan pada : **Senin, 21 Juni 2021**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60d03e4f6e150



Penguji I
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60e17c36db2ed



Penguji II
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60de07ad5a3e3



Yogyakarta, 21 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60f502b970261

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya,”

(Q.S. Al Mutdasir : 38)¹

وَلَا تَهْنُؤْا وَلَا تَحْزَنْوْا وَأَنْتُمْ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْنَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu

orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV Khazanah Ilmu), hlm.459.

² Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV Khazanah Ilmu), hlm.53.

PERSEMBAHAN

***Kupersembahkan karya yang penuh kenangan,
pengalaman, dan perjuangan ini untuk :***

Almamater Tercinta

Progam studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَا بَعْدُ .

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul: “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* Di Smk Diponegoro Depok Sleman” ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, keturunan, serta pengikutnya yang setia.

Karya tulis ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari berbagai macam halangan dan rintangan yang penulis alami. Penulis-pun menyadari bahwa penulisan karya tulis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti.

3. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya kepada peneliti.
6. Kepala Sekolah SMK Diponegoro Depok Sleman, Waka Keagamaan, Pembina Pondok , beserta staf – stafnya, dan para peserta didik yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadi responden dan memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Sumardi dan Ibu Sarijah yang telah memberikan doa dukungan kasih sayang dan segalanya yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang senantiasa memberikan masukan dan bantuan dalam penulisan maupun pengurusan administrasi.
10. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam berbagai hal untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis diterima disisi Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat menyempurnakannya. Akhirnya penulis berharap agar karya tulis ini dapat membawa manfaat kepada pembaca pada umumnya, dan khususnya dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 08 Juni 2021

Peneliti



Adnan Ardiansyah

NIM. 14410180



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ADNAN ARDIYANSYAH. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri melalui Ekstrakurikuler Hadrah Kangen Kanjeng Nabi SMK Diponegoro Depok Sleman.* **Skripsi.** Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini adalah pembentukan karakter di sekolah dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Seperti mata pelajaran yang berhubungan dengan norma-norma dalam kehidupan. Selain mata pelajaran, pembentukan karakter dapat ditanamkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang potensial dalam membina dan membentuk karakter peserta didik selama ini. Ekstrakurikuler hadrah adalah salah satu strategi sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab dan rasa percaya diri peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri di SMK Diponegoro Depok, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri di SMK Diponegoro Depok Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah Wakil Kepala Sekolah bidang keagamaan, Pembina Pondok, Pembina Hadrah serta anggota hadrah yaitu peserta didik SMK Diponegoro Depok. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sementara itu, validasi data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini bahwa pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri melalui ekstrakurikuler hadrah *kangen kanjeng nabi* di SMK Diponegoro Depok Sleman diawali dengan perencanaan. 1) Perencanaan kegiatan dibagi menjadi dua yaitu menentukan tujuan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan rencana program kegiatan. 2) Pada pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler hadrah dilakukan setiap hari Kamis dan Jumat. 3) Pembentukan karakter dilakukan dengan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Kegiatan ekstrakurikuler

telah membentuk karakter tanggung jawab dan percaya diri dilihat dari aspek yang telah dimiliki peserta didik yaitu aspek tanggung jawab seperti peserta didik mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, tanggungjawab pada saat piket, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan dan mampu mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam rasa percaya diri pada peserta didik SMK Diponegoro Depok yang mengikuti ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* yaitu ambisi, sikap mandiri, memiliki sikap optimis, tidak mementingkan diri sendiri dan memiliki sikap toleransi yang baik.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab, Percaya Diri, Hadrah Kangen Kanjeng Nabi.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Penelitian yang Relevan	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM SMK DIPONEGORO	
DEPOK SLEMAN	41
A. Letak Geografis SMK Diponegoro Depok Sleman.....	41

B. Sejarah Berdirinya SMK Diponegoro Depok	
Sleman.....	42
C. Visi dan Misi SMK Diponegoro Depok Sleman.....	44
D. Struktur Organisasi SMK Diponegoro Depok	
Sleman.....	45
E. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SMK	
Diponegoro Depok	46
F. Sarana dan Prasarana SMK Diponegoro Depok	
Sleman.....	48
G. Kurikulum Sekolah	54
H. Kurikulum Pesantren.....	56
I. Ekstrakurikuler Sekolah.....	
BAB III PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG	
JAWAB DAN PERCAYA DIRI DI SMK	
DIPONEGORO DEPOK.....	59
A. Perencanaan Ekstrakurikuler Hadrah SMK	
Diponegoro	59
B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadrah di SMK	
Diponegoro	63
C. Ekstrakurikuler Hadrah Membentuk	
Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri.....	68
BAB IV PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	92
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en

و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah di Tulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta'aqidiin
عدّة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Aran yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila ta' marbutoh hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah di tulis

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dhammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah+alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dhammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	aia
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
شكرتم لئن	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	as-Samā'
الشَّمْس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ḡawī al-furūd
السنة أهل	ditulis	ahl as-sunnah



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Identitas Sekolah	43
Tabel 2	: Data Peserta Didik tahun 2019/2020	47
Tabel 3	: Jumlah Peserta Didik Pertahun	48
Tabel 4	: Ruang Pembelajaran Khusus	49
Tabel 5	: Sarana Ruang Kelas	49
Tabel 6	: Sarana Ruang Guru	50
Tabel 7	: Daftar Nama Guru dan Karyawan Tahun 2020/202	50
Tabel 8	: Sarana Ruang Tenaga Administrasi	52
Tabel 9	: Sarana Tempat Beribadah.....	52
Tabel 10	: Sarana Ruang UKS	53
Tabel 11	: Prasarana SMK Diponegoro Depok	53
Tabel 12	: Ekstrakurikuler SMK Diponegoro Depok	58
Tabel 13	: Jadwal Kegiatan Hadrah Kangen Kanjeng Nabi	62
Tabel 14	: Rumus Pukulan Lanangan Hadrah	64
Tabel 15	: Rumus Pukulan Wedokan Hadrah	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SMK Diponegoro Depok	45
Gambar 2 : Pelaksanaan Kegiatan Hadrah Kangen Kanjeng Nabi	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 8 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 9 : Sertifikat Magang II
- Lampiran 10 : Sertifikat Magang III
- Lampiran 11 : Sertifikat KKN
- Lampiran 12 : Sertifikat ICT
- Lampiran 13 : Sertifikat TOEC/TOEFL
- Lampiran 14 : Sertifikat IKLA/TOAFL
- Lampiran 15 : Biografi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus bangsa harus diatasi dengan cara-cara yang lebih efektif. Cara yang sedang ditempuh oleh pendidikan di Indonesia adalah dengan menekankan pada pembangunan karakter. Pembangunan karakter bangsa menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah. Pendidikan karakter bukanlah kebijakan yang baru tentang pendidikan melainkan upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 1 (1) UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas.

“Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dikembangkan dalam bingkai yang utuh Sistem Pendidikan Nasional dan dalam rangka mencapai Tujuan Utuh Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter merupakan bagian yang penting dari proses pendidikan.

¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 2.

Sehingga sudah seharusnya tidak ada dikotomi antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter.

Dalam pendidikan karakter ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.²

Dalam pendidikan, kegiatan mendidik peserta didik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja tetapi perlu adanya pembentukan karakter dan watak sehingga perilaku seseorang menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan tidak hanya merupakan upaya guru dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik namun juga sebagai upaya guru dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik.

Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak dini agar peserta didik dapat mengimplementasikan langsung baik kepada guru, orang tua, maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Dalam pembelajaran langsung, pendidikan karakter disampaikan dengan cara mendiskusikan, melafalkan, mengucapkan, membiasakan, dan mencontohkan hal-hal yang di yakini baik kepada peserta didik. Sedangkan

² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2012), hlm. 40.

pembelajaran secara tidak langsung dapat diterapkan dan ditanamkan dengan menciptakan situasi yang dapat memicu timbulnya perilaku yang baik dan perilaku tersebut dapat di praktikkan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Berdasarkan pernyataan tersebut salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan sebagai wadah pembentuk generasi bangsa yang berilmu, bermoral dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya, masih banyak dijumpai tindak kriminal seperti perilaku korupsi yang dilakukan para pejabat, tawuran yang dilakukan pelajar, penyelewengan kekuasaan dan lain-lain. Itu semua karena orang lebih mementingkan diri-sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat,

³ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 6.

lingkungan, Negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa.⁴ Karakter tanggung jawab merupakan salah satu karakter penting yang harus dibentuk dalam diri peserta didik di sekolah. Selain itu menumbuhkan rasa percaya diri juga merupakan salah satu hal penting dalam memperkuat karakter diri peserta didik.

Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.⁵ Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.⁶ Kepercayaan diri merupakan aspek karakter yang penting bagi peserta didik yang dapat dibentuk melalui sekolah.

Pembentukan karakter di sekolah dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Seperti mata pelajaran yang berhubungan dengan norma-norma dalam kehidupan. Mata pelajaran tersebut dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain mata pelajaran, pembentukan karakter juga dapat ditanamkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang potensial dalam membina dan membentuk karakter peserta didik selama ini. Pendidikan karakter diluar mata pelajaran ini

⁴ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm 15.

⁵ Nur Ghufron dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 34.

⁶ Arie Prima Usman Kadi, "Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)." *eJournal Psikologi*, vol. 4, No. 4, tahun 2016, hlm. 463.

membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat, bakat, serta kebutuhan melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Diponegoro Depok Sleman merupakan sekolah yang sudah menanamkan pendidikan karakter melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melakukan kegiatan membaca Al-Quran disetiap awal pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut merupakan pembiasaan yang dilakukan SMK Diponegoro Depok sebagai wujud upaya pembentukan karakter peserta didik. Selain itu SMK Diponegoro Depok juga telah membentuk karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan materi kegiatan, latihan, dan juga praktik.

Ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMK Diponegoro Depok Sleman. Hadrah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Diponegoro Depok yang dijadikan wadah pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik. Ekstrakurikuler hadrah merupakan jenis kegiatan kesenian musik islami yang menggunakan alat-alat musik tradisional. Pada kegiatan ini, nuansa religi ini sangat terasa karena alat musik hadrah mengiringi shalawat dan juga syair-syair islami.

Karakter tanggung jawab dan percaya diri pada peserta didik yang ada di SMK Diponegoro Depok Sleman belum sepenuhnya baik, khususnya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh, ada sebagian peserta didik yang memang sudah memiliki karakter tanggung jawab dan percaya diri, namun di harapkan

dengan mengikuti ekstrakurikuler hadroh ini mereka lebih bisa bertanggung jawab dan percaya dengan diri mereka masing-masing.

Pada kesenian hadrah banyak mengandung nilai-nilai yang terkait pendidikan aqidah, akhlak (norma), ibadah, serta sosial. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah bertujuan agar peserta didik dapat mengapresiasi seni budaya islami, mengembangkan potensi bakat dan minat di bidang seni musik islami, bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang diminati dan di jalani, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam setiap kegiatannya.

Karakter tanggung jawab dan percaya diri sebagai landasan awal peserta didik untuk menghadapi sebuah dinamika pendidikan dan pengajaran, dengan jiwa tanggung jawab peserta didik akan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang diamanatkan pada dirinya terlebih dalam pembelajaran di sekolah, begitu pula jiwa percaya diri mendidik anak untuk lebih bisa mandiri dalam segala hal terlebih dalam pembelajaran di sekolah.

Grup Hadrah yang ada di SMK Diponegoro Depok bernama Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi*. Ekstrakurikuler hadrah ini terbentuk awal tahun 2018, dimana saat itu banyak peserta didik yang kurang berminat mengikuti ekstrakurikuler ini. Namun saat ini ekstrakurikuler ini telah berkembang lebih baik dan telah dilirik banyak peserta didik terbukti hingga saat ini anggota Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* ada 25 peserta didik. Ekstrakurikuler ini menjadi salah satu ekstrakurikuler favorit di SMK Diponegoro Depok. Grup hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* ini telah banyak tampil dan diundang dalam berbagai acara. Seperti acara di Kementerian

Agama, lomba-lomba, acara-acara sekolah, yayasan, dan pondok pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari Jumat. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini diajarkan mengatur waktu diluar jam pelajaran sekolah.

Dengan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan hadrah, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat nantinya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah tidak hanya belajar mengenai aspek-aspek pendidikan islami seperti akidah, akhlak, ibadah, dan sosial, namun juga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter-karakter yang ada pada diri peserta didik terutama tanggung jawab dan menimbulkan rasa percaya diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembentukan karakter pada peserta didik dengan judul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* di SMK Diponegoro Depok Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri di SMK Diponegoro Depok Sleman?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri di SMK Diponegoro Depok Sleman?

3. Bagaimana Pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri melalui ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* di SMK Diponegoro Depok Sleman?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Memberikan gambaran perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri di SMK Diponegoro Depok Sleman.
- b. Memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri di SMK Diponegoro Depok Sleman.
- c. Memberikan gambaran tentang pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri melalui ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* di SMK Diponegoro Depok Sleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya tentang pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi pada penelitian sejenis selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi guru dalam upaya memberikan pendidikan karakter khususnya dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri pada peserta didik dan dapat mengintegrasikan pendidikan karakter tidak hanya melalui ekstrakurikuler hadrah tetapi dengan ekstrakurikuler yang lainnya.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan wawasan literatur perpustakaan khususnya bagi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3) Bagi Peneliti

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan sebagai calon pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik melalui ekstrakurikuler Hadrah.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian dimaksudkan memberikan gambaran yang terkait dengan penelitian ini dan untuk menghindari plagiasi dari berbagai segi, pengulangan jenis penelitian dengan objek, subjek yang sama serta untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan yang lainnya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Deni Yulianto, program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan IAIN Jember pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-Zahra Di SMP N 1 Jelbuk Kabupaten Jember”. Hasil penelitian adalah: (a) dalam perencanaannya kepala sekolah, pembina dan pengurus menentukan mengenai tujuan dan rencana program kegiatan yang dilaksanakan empat kali pertemuan dalam seminggu. (b) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler hadrah Az-Zahra dalam penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengkombinasikan dua metode yaitu metode ceramah dan metode praktik setelah itu pembina juga menggunakan metode penugasan. (c) evaluasi kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler hadrah Az-Zahra dalam penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengamati sikap dan perilaku keseharian peserta didik disekolah maupun diluar sekolah dalam berinteraksi dengan sesama, guru, warga sekolah yang lain dan masyarakat.⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, yaitu pada penelitian tersebut implementasi pendidikan karakter sedangkan penelitian ini adalah pembentukan karakter karakter tanggung jawab dan percaya diri, serta perbedaan lokasi penelitian dan waktu penelitian.

⁷ Deni Yulianto. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-Zahra Di SMP N 1 Jelbuk Kabupaten Jember”, *skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember*, 2020.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah. program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo pada tahun 2018 yang berjudul “*Penguatan Nilai-Nilai Karakter Peserta didik melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari di MI Pas Baitul Qur’an Ponorogo*”. Hasil penelitian ini yaitu (a) pelaksanaan program ekstrakurikuler hadrah di MI Pas Baitul Qur’an Ponorogo berupa membuat jadwal kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler yang sesuai dengan agenda yang ditentukan, membedakan antara ekstrakurikuler pilihan dan ekstrakurikuler yang wajib. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah dapat berjalan dengan lancar dan dapat menampilkan sebuah pertunjukan yang sangat baik. (b) Penguatan nilai-nilai karakter peserta didik MI Pas Baitul Qur’an Ponorogo melalui program ekstrakurikuler hadrah ini dilihat dari konsistennya pelatih untuk mengajari para peserta didik yang mana bisa menghasilkan sebuah karakter seperti disiplin, kreatif, dan religius. Serta menjadikan peserta didik berperilaku baik dan bisa menyatukan kekompakan satu dengan yang lainnya. Kekeluargaanpun juga saling terjalin, semua peserta didik akan semakin mengerti manfaat dan kegunaan ekstrakurikuler tersebut.⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, objek penelitian tersebut adalah

⁸ Uswatun Khasanah “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Peserta didik melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari di MI Pas Baitul Qur’an Ponorogo”, skripsi: *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo*, 2018.

penguatan nilai-nilai karakter sedangkan penelitian ini adalah pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri, serta perbedaan lokasi penelitian dan waktu penelitian.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nisa Adzimatunur, program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2017 yang berjudul “*Penanaman Karakter Percaya Diri Peserta didik pada Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kaligondang Purbalingga*”. Hasil penelitian ini yaitu karakter percaya diri yang muncul pada peserta didik MI Muhammadiyah Kembaran Wetan yaitu: (a) Percaya pada kemampuan sendiri, melalui latihan dan kesempatan sukses yang diberikan pelatih peserta didik menjadi percaya bahwa dirinya bisa dan mampu. (b), memiliki kemampuan untuk tampil di depan orang banyak. Setelah peserta didik melakukan latihan berulang hingga peserta didik menguasai teknik yang diajarkan, pelatih selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk tampil di depan teman-temannya. (c), memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dengan suasana latihan yang nyaman dan menyenangkan membuat peserta didik aktif berkomunikasi dengan pelatih maupun teman, (d) berani mengungkapkan pendapat. Setelah peserta didik aktif berkomunikasi selanjutnya peserta didik menjadi terbiasa mengungkapkan pendapat, (e) memiliki kemampuan yang memadai. Dengan mengikutsertakan peserta didik dalam tapak suci serta dorongan dari pelatih membuat kemampuan fisik

anak meningkat.⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitian, yaitu pada penelitian tersebut menggunakan penanaman sedangkan penelitian ini adalah pembentukan dan objek penelitian ini tidak hanya terfokus pada karakter percaya diri namun juga karakter tanggung jawab, serta terdapat perbedaan lokasi penelitian dan waktu penelitian.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori pada penelitian ini berisi penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian agar diperoleh suatu legitimasi konseptual.

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.” Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁰

Selanjutnya, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena

⁹ Nisa Adzimatinur, “Penanaman Karakter Percaya Diri Peserta didik pada Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kaligondang Purbalingga”, *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, 2017.

¹⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm.84.

pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya kehidupan sehari-hari.¹¹ Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

2. Pembentukan Karakter

a. Pembentukan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang pada hakikatnya sangat dekat

¹¹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm.43.

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm.33.

dengan perannya untuk membentuk manusia yang berkarakter baik.¹⁰

Menurut Frye pendidikan karakter adalah suatu gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen dalam membudayakan nilai-nilai muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama.¹¹

Secara oprasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerangkan tanggung jawab karakter bersama.¹²

Dengan demikian, pendidikan karakter mempunyai visi senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam

¹⁰ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 2.

¹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 23.

¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm. 25

perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama dalam tantangan global.

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pembuatan. Pembentukan adalah proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Berarti pula membimbing, mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya.¹³ Dalam hal ini pembentukan dimaksudkan ke dalam proses, cara, atau pembentukan dalam hal membimbing, mengarahkan dan mendidik.

Menurut Zubaedi, pembentukan merupakan pembentukan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku, maupun kepribadian. Proses pembentukan karakter harus dilakukan oleh lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik.¹⁴

Sedangkan karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹⁵ Karakter juga dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkaarakter baik adalah individu yang dapat membuat

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 15.

¹⁵ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21.

keputusan dan siap bertanggung jawab atas sikap setiap keputusannya.¹⁶

Pembentukan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan atas nilai etis, / susila sehingga membentuk watak manusia.¹⁷

3. Proses Pembentukan Karakter

Adapun proses pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.

b. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c. Menggunakan keteladan

Keteladan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi

¹⁶ Prof.DR.Muchlas Samani dan DRS Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41.

¹⁷ Elkind dan sweet. *Pendidikan Karakter, Konsep, Dan Implementasi*, dalam Heri Gunawan (terj), (Bandung: alfabeta, 2013), hlm. 23.

contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.¹⁸

4. Strategi Pembentukan Karakter

Strategi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Strategi pembentukan karakter positif dapat dilakukan melalui empat pendekatan berikut:

- a. Pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana.
- b. Pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter sekolah dilakukan melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini guru mempunyai peran yang lebih banyak menanamkan nilai dan etika.
- c. Pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter disekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan

¹⁸ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41.

pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Dengan pendekatan tersebut di sekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika.

- d. Pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika¹⁹

5. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dalam firman Allah QS. AL-Qiyamah 36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Artinya: “Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?”²⁰

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan

¹⁹ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 69-70.

²⁰ Al-Qiyamah 36.

manusia. Tanggung jawab adalah bagian dari ajaran Islam yang disebut mas'uliyah. Jika manusia dapat menentramkan hati nuraninya dan merespon panggilan jiwanya yang paling dalam, maka dia pasti bisa bertanggung jawab kepada yang lain. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا.

Artinya: " Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.jawabnya."²¹

Surat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia dapat merasakan, memutuskan, dan menjatuhkan pilihan dimana esensi manusia terletak pada kalbunya, semua ini adalah sarana yang telah dianugerahkan Allah SWT dan kelak akan diminta pertanggung jawabannya.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²²

²¹ Al- Isra 36

²² Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), hlm. 112

b. Ciri-Ciri Tanggung Jawab

Berikut ini adalah ciri-ciri tanggung jawab yang ada pada diri seseorang:

- 1) Memilih jalan lurus
- 2) Selalu memajukan diri sendiri
- 3) Menjaga kehormatan diri
- 4) Selalu waspada
- 5) Memiliki komitmen pada tugas
- 6) Melakukan tugas dengan standar yang baik
- 7) Mengakui semua perbuatan
- 8) Menepati janji
- 9) Berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapan²³

Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.²⁴

c. Indikator Nilai Tanggung Jawab

Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya ada 3, yaitu:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk

²³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), hlm. 25.

²⁴ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah...*, hlm. 43.

3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan di mana saja dan kapan saja.

6. Karakter Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²⁵ Secara terminologis, kata percaya diri berarti yakin bahwa memang benar, atau menganggap pasti, jujur, kuat, baik, dan sebagainya. Jadi, rasa percaya diri dapat berarti seseorang merasa yakin bahwa dirinya benar, kuat, dan baik.²⁶

²⁵ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5.

²⁶ Surya Bintarti, *Manajemen Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hlm 20

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam Ali-Imran ayat 139, yang mengindikasikan percaya diri seperti:

تَهْنُؤًا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

وَلَا

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”²⁷

Ayat di atas dapat menjelaskan tentang percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

b. Ciri-Ciri Percaya Diri

Adapun Ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri dalam dirinya akan muncul hal-hal berikut ini:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi

²⁷ Ali-Imran, 139.

- 5) Memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup menunjang penampilannya
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 7) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- 8) Selalu berpikir positif dalam menghadapi berbagai masalah²⁸

c. Indikator Nilai Percaya Diri

Aspek-aspek yang terkandung dalam rasa percaya diri seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Ambisi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan kepada orang lain. Mereka selalu berpikiran positif dan berkeyakinan bahwa mereka mampu melakukan sesuatu.
- 2) Mandiri, individu yang mandiri adalah individu yang tidak tergantung pada orang lain karena mampu menyelesaikan tugasnya.
- 3) Optimis, individu akan selalu berpikiran positif dan yakin akan berhasil, yakin dapat menggunakan kemampuannya secara efektif dan terbuka.
- 4) Tidak mementingkan diri sendiri, sikap percaya diri tidak hanya memikirkan kebutuhan pribadi tetapi juga selalu peduli dengan orang lain.

²⁸ Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 6.

5) Toleransi, sikap toleransi selalu mau menerima pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah orang yang:

- 1) Mampu menghadapi berbagai situasi sebagai kesulitan dan berbagai kesempatan mampu melihat hal-hal tersebut sebagai tantangan yang dapat diatasi dan ditanggulangi, bukannya menganggap hal tersebut sebagai ancaman yang harus dihindari.
- 2) Berani terlibat dan berperan aktif dalam melakukan perubahan, dan tidak hanya sekedar berharap bahwa keadaan atau lingkungan di sekitar mereka yang akan berubah.
- 3) Mampu menyadari bahwa ada saat ketika mereka tidak dapat selalu mengontrol apa yang akan terjadi, tetapi mereka selalu dapat mengontrol reaksi dari apa yang terjadi.
- 4) Berani keluar dari keadaan ataupun situasi yang telah cukup nyaman bagi mereka selama ini dan mencoba berbagai pengalaman baru.
- 5) Mampu mengatasi kemunduran-kemunduran dengan menerapkan usaha yang lebih dalam lagi dalam rangka meraih apa yang mereka inginkan, walaupun pada saat

merasa putus asa dan berpikir untuk menyerah pada keadaan²⁹

d. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua faktor:

1. Faktor Internal

- a. Konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok.
- b. Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang mempunyai harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan berabagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar-benar dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan

²⁹ Yeung Rob, "Confidance, confidence the art of getting whatever you want 01 edition" dalam Setya Shani (Terj), (jakarta: pearson education limited, 2014, hlm. 18-19.

biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

- c. Kondisi fisik. perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri.

2. Faktor eksternal

- a. Pendidikan, pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi akan cenderung mandirian dan tidak perlu tergantung pada orang lain. Individu tersebut akan memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
- b. Pekerjaan. Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan. Selain materi yang diperoleh, kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.
- c. Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota yang sering berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Sedangkan pembentukan

kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya.³⁰

7. Ekstrakurikuler Hadrah

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi. Sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.³¹

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membangun dan mengembangkan potensi peserta didik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar.

b. Ekstrakurikuler Hadroh

Hadrah adalah jenis kesenian dalam bidang musik islami menggunakan alat-alat tradisonal seperti rebana. Makna hadrah dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni *hadhoro* atau *yuhdhiru* atau *hadhron* atau

³⁰ Aya Mamu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam Alquran Surat Ali-Imran 139", Al-Aufa: *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* Vol. 01, No. 01, Juli- Desember 2019, hlm 36-37.

³¹ Ibrahim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).

hadhrotan yang berarti kehadiran. Namun kebanyakan hadrah diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana.³² Hadrah selalu menyemarakkan acara-acara Islam seperti peringatan Maulid Nabi, tabligh akbar, perayaan tahun baru hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Sampai saat ini hadrah telah berkembang pesat di masyarakat Indonesia sebagai musik yang mengiringi pesta pernikahan, sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni musik Islami dan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pesantren, remaja masjid dan majelis ta'lim.³³

Ekstrakurikuler hadrah merupakan wadah kegiatan peserta didik di sekolah guna membangun potensi bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni musik islami. Kegiatan dalam ekstrakurikuler hadrah ini penting dalam membangun kepribadian peserta didik.

c. Manfaat Ekstrakurikuler Hadrah

Adapun manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah di sekolah yaitu peserta didik mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.³⁴ Selain itu dengan adanya kegiatan di sekolah melalui pemberian materi, latihan dan praktik peserta didik dapat mengintegrasikan nilai yang diperoleh

³² Isror, *Sejarah Kesenian Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang Cet.II, 1978), hlm. 9.

³³ Yusuf al-Qardhawi, *Seni dan Hiburan dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2001), hlm 20.

³⁴ Yusuf al-Qardhawi, *Seni dan Hiburan dalam Islam...*, hlm. 20.

dari kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari khususnya sikap tanggung jawab serta rasa percaya diri.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting kedudukannya dalam suatu penelitian ilmiah, karena metode sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menganalisis data guna memperoleh pengetahuan dengan prosedur terpercaya. Oleh karena itu, metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial dan lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMK Diponegoro Depok Sleman. Tempat ini di Pilih karena di SMK Diponegoro Depok Sleman juga terintegrasi dengan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro sehingga ekstrakurikuler hadrah semakin nyata.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 15 Februari 2021 sampai dengan 15 Maret 2021.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber, tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Subyek pada penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Waka bidang Keagamaan bapak Bayu Kristanto, SE., Guru BK, Pembina hadrah bapak Hanafi Burhanudin, Pembina Pondok Pesantren Diponegoro Mahbub Jainudin, pegawai TU, dan peserta didik SMK Diponegoro Depok Sleman yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* yaitu M Haviz Alwi, M Ajuj Hizbulloh, Faiq Fattah, dan Said Al Qudry.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini teknik pengumpulan data dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, bahan dokumentasi, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.³⁵

a. Observasi Partisipan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa tujuan, dan perasaan. Metode observasi adalah cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku tertentu. Secara teknik

³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2007), hlm. 107.

observasi partisipan dilakukan dengan menceburkan diri dalam kehidupan masyarakat dan situasi tempat melakukan penelitian. Dalam hal ini, berbicara dengan bahasa mereka dan sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan ikut serta atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diamati. Peneliti melibatkan diri dan melihat secara langsung kegiatan ekstrakurikuler hadrah serta berbagai kegiatan yang ada. Manfaat observasi sebagai berikut:

- 1) Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga peneliti memperoleh pandangan yang menyeluruh.
- 2) Peneliti dapat melihat keadaan secara menyeluruh sesuai yang dilihat oleh informan pada saat itu.
- 3) Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi informan, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 4) Di lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi, juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

³⁶ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 221.

Dengan berada secara pribadi dalam lapangan, peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang kaya, yang dapat dijadikannya dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terinci dan lebih cermat.³⁷

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Sebagai pegangan peneliti dengan menggunakan metode *interview* adalah bahwa subjek merupakan informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan diinformasikan secara benar dan dapat dipercaya. Dengan demikian, peneliti melakukan wawancara atau *interview* pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran, dan sebagainya.³⁸

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur mirip dengan percakapan informal, namun

³⁷ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 175.

³⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Interpree Book, 2012), hlm. 129.

tetap menggunakan panduan wawancara. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara semi terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) informan yang dihadapi.

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, dan wawancara. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian.⁴⁰

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Secara

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240.

⁴⁰Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.149.

umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian. Suatu pola diidentifikasi dan diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar, dimana teori sosial itu terjadi. Analisis data ini mencakup menguji, menyeleksi, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, menyintesis, dan merenungkan data yang telah direkam, dan juga meninjau kembali data mentah dan terekam.⁴¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman (2014:16)⁴². Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti itu terjun ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh juga semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan

⁴¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 246.

⁴² Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Dalam Tjejep Rohendi Rohidi (terj), (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.16.

pengumpulan data selanjutnya. Adapun peralatan yang dapat membantu untuk proses reduksi data adalah alat elektronik seperti komputer/laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum data berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna untuk mencari pokok bahasan yang paling penting terkait dengan penelitian ini.

b. Penyajian Data

Pelaksanaan reduksi data apabila telah selesai maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang bertumpuk sehingga peneliti dapat menguasai data.

Dalam penelitian ini, penelitian menyajikan data yang berdasarkan hasil reduksi data yang kemudian diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar-kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan adalah dengan teks yang berupa naratif.

c. Penarikan Simpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Dalam kesimpulan penelitian ini masih bersifat sementara, data-data yang

diperoleh di lapangan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan, sehingga kesimpulan ini juga ikut berkembang sesuai dengan data yang diperoleh peneliti di lapangan.

6. Teknik Keabsahan Data

a. Validasi Data atau Uji keabsahan data

Validasi data atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, reabilitas, dan konfirmabilitas.⁴³ Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan semua uji keabsahan tersebut tetapi hanya menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yang didapatkan sudah benar atau belum. Kebenaran data dapat diuji dengan beberapa cara, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*. Namun peneliti hanya menggunakan cara triangulasi.

b. Triangulasi.

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁴ Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),. hlm. 270.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*,hlm. 273.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber.⁴⁵ Sumber dalam triangulasi terdapat dua jenis sumber yaitu sumber ahli dan sumber buku. Namun pada penelitian ini dilakukan pengecekan melalui sumber ahli.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini di bagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm. 274.

bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab 1 skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMK Diponegoro Depok Sleman. Pembahasan dalam bab ini meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana dan kurikulum sekolah.

Setelah pembahasan gambaran umum lembaga, pada bab II berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini membahas tentang jawaban dari rumusan masalah, yaitu: perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri di SMK Diponegoro Depok Sleman, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri di SMK Diponegoro Depok Sleman, Pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri melalui ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* di SMK Diponegoro Depok Sleman.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memusat kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis, praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Hadrah SMK Diponegoro Depok Sleman

Perencanaan kegiatan di bagi menjadi dua yaitu:

- a. Menentukan Tujuan Ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kaneng Nabi*
- b. Menentukan Rencana Program Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kaneng Nabi*. Rencana program yang disusun diantaranya seperti menentukan materi serta jadwal kegiatan.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadrah SMK Diponegoro Depok Sleman

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah *kangen kanjeng nabi* di SMK Diponegoro Depok dilakukan setiap hari Kamis pukul 14.00 hingga pukul 16.00 serta jumat pukul 19.00- 20.00 WIB. Namun jika ada perlombaan atau tampil di suatu acara, kegiatan bisa dilakukan 2 atau 3 kali dalam seminggu. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah ini terdapat 25 anggota yang terdiri dari putra dan putri.

Pada pelaksanaan kegiatan hadrah diawali dengan dibuka oleh Pembina hadrah, lalu dilanjutkan dengan pemberian materi kemudian mulailah dengan memainkan alat musik dan

melantunkan shalawat. Tidak lupa Pelatih atau Pembina memeriksa kehadiran seluruh anggota hadrah. Kemudian kegiatan latihan di tutup dengan berdoa.

Adapun materi yang diberikan pada kegiatan Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* adalah rumus pukulan. Pukulan tersebut ada pukulan Lanangan dan pukulan Wedokan. Para peserta didik diberikan rumus-rumus pukulan ini secara bertahap.

3. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri di SMK Diponegoro Depok Sleman

Pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri melalui ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* dilakukan dengan beberapa proses yaitu menggunakan pemahaman, menggunakan pembiasaan, dan menggunakan keteladan. Selama mengikuti kegiatan hadrah, pembentukan karakter tanggung jawab dan percaya diri tertanam pada jiwa peserta didik terlihat dari beberapa aspek yaitu diantaranya peserta didik mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap semua perbuatannya, dan mampu mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.

Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam rasa percaya diri pada peserta didik SMK Diponegoro Depok yang mengikuti ekstrakurikuler Hadrah *Kangen Kanjeng Nabi* adalah peserta didik memiliki ambisi kuat, memiliki sikap mandiri, memiliki sikap optimis, peserta didik tidak mementingkan diri sendiri, serta memiliki sikap toleransi yang baik.

B. Saran

Adapun saran yang sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait guna pengembangan penggunaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah sebagai upaya dalam mengembangkan dan menanamkan pendidikan karakter.

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik atau anggota hadrah harus memiliki semangat dan minat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diberikan Pembina hadrah.

2. Bagi Pembina

Pembina dapat mendukung pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya tanggung jawab dan percaya diri namun juga nilai-nilai karakter yang lain pada kegiatan ekstrakurikuler hadrah maupun ekstrakurikuler lainnya yang ada di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Peran lembaga pendidikan dapat mendukung dengan memberikan palatih profesioal yang berkompeten kepada sekolah. Mengingat sulitnya mencari pelatih yang berkompeten saat ini. Hal tersebut agar agar para peserta didik dapat melakukan kegiatan dan latihan hadrah dengan maksimal jika semua telah terfasilitasi.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas kesempatan untuk menyelesaikan serta memudahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Hadrah Kangen Kanjeng Nabi di SMK Diponegoro Depok Sleman*”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi terdapat kekurangan baik secara teori maupun teknik penulisan. Oleh karena itu penulis menyampaikan maaf atas kekurangan tersebut.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Anas Salahudin. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andi Prastowo. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arie Prima Usman Kadi. 2016. "Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)." *eJournal Psikologi*, vol. 4, No. 4, tahun 2016.
- Aya Mamu'ah. 2019. "Konsep Percaya Diri Dalam Alquran Surat Ali-Imran 139", *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Vol. 01, No. 01, Juli- Desember 2019*.
- al-Qardhawi Yusuf. 2001. *Seni dan Hiburan dalam Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Darmiyati Zuchdi. 2010. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deni Yulianto. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-Zahra Di SMP N 1 Jelbuk Kabupaten Jember". Jember: *Skripsi IAIN*.

- Djam'an Satori dan Komariah Aan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Interpree Book.
- Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Heppy El Rais. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huberman, Matthew B. Miles A Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Ibrahim. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Isror. 1978. *Sejarah Kesenian Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qiyamah Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Khazanah Ilmu.
- Kementrian Agama RI. *Al-Imran Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Khazanah Ilmu.
- Kementrian Agama RI. *Al-Isra Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Khazanah Ilmu.
- Lexy j Moleong,. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad Mustari. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2014. *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nisa Adzimatunur . 2017. “Penanaman Karakter Percaya Diri Peserta didik Pada Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kaligondang Purbalingga”. Purbalingga: *Skripsi*.
- Nur Ghufron dan Rini Risnawita S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Bintarti. 2013. *Manajemen Pengembangan Diri*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya Offset.
- Uswatun Khasanah. 2018. “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Peserta didik Melalui Progam Ekstrakurikuler Hadrah kangen kanjeng nabi Al-Banjari Di Mi Pas Baitul Qur’an Ponorogo”. Ponorogo: *Skripsi IAIN Ponorogo*.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yeung Rob. 2014. *Confidance*. (penerjemah setya shani, diterjemahkan dari confidence the art of getting whatever you want 01 edition). Jakarta: pearson education limited.